



Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak

Srie Harmiasih, Siti Nurhayati, Supriyadi

srieharmi75@gmail.com, st.nurhayati79@gmail.com, supriyadiesbe@gmail.com

Received: 23 June 2022; Revised: 12 July 2023; Accepted: 19 August 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.3.1613-1626.2023>

Abstract

This study aims to reveal the influence of parenting groups (X) on children's independence in PAUD AL FAQIH, Bogor City (Y). This study uses a type of quantitative research with a survey approach. The sample of this research used random sampling technique. The number of research samples were 24 children. Retrieval of data using a questionnaire. Data analysis using simple regression. the results of the study revealed: (1) Linear Regression Equation $Y = 42.460 + 0.110 X$ (2) Parenting style has no effect on children's independence. (3) The significance test obtained by the equation of the F hit regression line is greater than 0.05 thus, Y or X regression is not significant or parenting style does not affect children's independence. (4) The correlation coefficient (r_{xy}) is 0.017 and Fhit (F_{change}) = 0.389 , with a p value greater than 0.05. Thus, the correlation coefficient X and Y is not significant or not significant. While the coefficient of determination is 0.017%, which means that 1.7% of the variation in the child's independence variable is influenced by parenting patterns.

Keywords: Parenting, child independence

PENDAHULUAN

Pembentukan sumberdaya manusia dipengaruhi oleh faktor internal dan factor eksternal, factor internal yitu factor yang ada dalam diri anak itu sendiri (faktor bawaan) dan factor external factor yang berasal dari luar seperti keluarga, gizi, kebudayaan, teman teman dan sekolah , Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kemandirian anak usia dini ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri. Faktor internal ini terdiri dari dua kondisi yaitu kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Kondisi fisiologis antara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani dan jenis kelamin. Misalnya anak yang menderita suatu penyakit dalam kurun waktu yang cukup lama menjadikan orangtua sangat memperhatikannya dan mendapat perawatan yang lebih, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak. Kondisi Psikologis, kondisi psikologis ini berkaitan dengan kecerdasan atau kemampuan berpikir seorang anak. Berdasarkan teori Demokratis orang tua memberikan kebebasan terhadap anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkanya dengan tidak melewati batasan atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua. (2) faktor eksternal Faktor eksternal yaitu faktor yang datang atau berasal dari luar diri anak. Faktor eksternal ini meliputi lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang orang tua kepada anak, pola asuh orangtua, pengalaman dalam kehidupan dan lingkungan keluarga merupakan faktor penentu yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang. (Sa'adah & Masykuroh, 2021)

Perkembangan anak tidak sama dengan pertumbuhannya, artinya tidak semua anak yang pertumbuhannya sama akan mempunyai tingkat perkembangan yang sama, anak mempunyai tingkat perkembangan yang sama, anak pada rentan usia Golden age yang berada pada masa kritis, mengingat pada masa ini jaringan otak anak yang sangat aktif serta dapat menyerap seluruh informasi dan memberikan respons terhadap stimulasi yang baru, maka pada perkembangan ini akan banyak mengalami hambatan jika tidak distimulasi dengan baik. (Sa'adah & Masykuroh, 2021). Perkembangan anak akan berkembang dengan baik, jika anak terdapat di lingkungan yang baik sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, pada perkembangan anak usia dini salah satunya adalah perkembangan kemandirian. Perkembangan kemandirian adalah hasil proses perkembangan diri yang normative. (Restiani et al., 2017)



Seseorang akan tumbuh memiliki konsep diri yang matang untuk bergerak menuju kemandirian dan pengarahan diri sendiri, tujuan dari kemandirian anak usia dini menjadikan anak untuk bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan dan dapat mengatasi persoalan yang dihadapi nursalam (2012:12). Martin berpendapat arti lain dari Mandiri adalah anak dapat melakukan suatu kegiatan dengan sendiri seperti mencuci tangan, makan, memakai pakaian, mandi atau buang air kecil/besar sendiri. Untuk dapat mengajarkan kemandirian anak memerlukan proses tidak-memanjakan secara berlebihan serta membiarkan anak bertanggung jawab atas perbuatannya merupakan satu hal yang perlakukan oleh orang tua jika kita ingin menjadi mandiri. (Restiani et al., 2017)

Dijelaskan Martinis dan Jamilah (2012:61) perkembangan kemandirian anak jika dimulai dari keluarganya akan menjadikan tingkat kemandirian anak berbeda dengan yang lain, dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian tersebut seperti ; 1) Keturunan 2) Pola asuh orang tua 3) system pendidikan di sekolah 4) system kehidupan di masyarakat. (Nufus, 2019)

Dalam teori pola asuh *otoriter*, umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah, segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya. Teori pola asuh *permisif* adalah komunikasi satu arah, anak memutuskan apa-apa yang diinginkannya sendiri baik orang tua setuju ataupun tidak dan teori pola asuh *demokratis* adalah pola asuh yang menenkankan pemberian kesempatan pada anak-anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar, tetapi penuh dengan pemantauan dan pengawasan orang tua. Orang tua dan guru harus bekerja sama dalam menanamkan kemandirian, sehingga akan terjadi sinkronisasi antara keduanya yang nantinya akan membuahkan hasil yang diharapkan. (Sa'adah & Masykuroh, 2021)

Keluarga adalah pusat pendidikan terpenting dan paling utama dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, lingkungan keluarga tempat anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi pertama kalinya, dari lingkungan keluarga, menurut ilmu sosiologi bahwa pendidikan tidak hanya di bangku sekolah namun di rumah dengan bimbingan orang tua, didalam agamapun diajarkan dari hal yang kecil hingga hal-hal yang sangat penting dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh; orang tua berbicara dengan lembut tidak berbicara dengan teriak dan berbicara kasar ; diajarkan gosok gigi sebelum tidur ; dan membiasakan merapikan sepatu di tempatnya semula. Dengan perilaku yang dicontohkan orang tua maka anak akan berperilaku sama seperti apa yang dilihatnya. (Restiani et al., 2017)

Pengambilan Data

Peneliti melakukan observasi lapang, tepatnya di kelompok A, PAUD AL FAQIH Kelurahan Babakan, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor dimana masih banyak anak yang kurang percaya diri, mengerjakan tugas dengan bantuan guru dan tidak menyelesaikan tugasnya sampai selesai serta masih sering nangis tanpa alasan. Salah satu faktor penyebab kurang optimalnya kemandirian anak adalah *pola asuh orangtua*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di PAUD AL FAQIH Kelurahan Babakan, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, dengan jumlah populasi anak seluruh kelompok B 53 siswa di PAUD AL FAQIH Kota Bogor. Sample yang digunakan yaitu teknik random sampling sebanyak 24 siswa. Pengumpulan data berupa skor diambil dengan menggunakan instrumen penelitian Pola asuh orang tua dan Kemandirian anak.

Pengumpulan data menggunakan teknik dan alat berbentuk observasi, terlebih dahulu peneliti menjelaskan kepada responden tentang pola asuh dan kemandirian anak, indikator dari penelitian ini merupakan pengumpulan data hasil kuesioner kepada responden (orang tua)



menggunakan kuesioner yang memuat tentang indikator pola asuh orang tua terhadap perkembangan kemandirian anak.

Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data menggunakan perhitungan statistika sederhana berupa rerata (meanskor) terhadap pemahaman pernyataan responden, Pernyataan responden dinilai menggunakan skala ordinary dari 1 sampai 5 yang di representasikan sebagai pernyataan “Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (SS) Tidak Setuju, Sangat Tidak setuju (TST)” “ pernyataan negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah di dapat data penelitian selanjutnya data dideskripsikan sebagai berikut: untuk variabel 1) Pengaruh pola asuh 2) kemandirian anak dengan jumlah sampel atau responden sebanyak 24 Orang tua mahasiswa dengan skor terendah 102 dan skor tertinggi 144,00, dengan rata-rata skor (mean) sebesar 124,7917, rentang skor 42, simpangan baku atau standard deviasi 10,79041, skor yang sering muncul (modus) 118, nilai tengah (median) 123,5. 2) Kemandirian anak dengan jumlah sampel atau responden sebanyak 24 orang tua dengan skor terendah 29 dan skor tertinggi 70, dengan rata-rata skor (mean) sebesar 56,2083, rentang skor 41, simpangan baku atau standard deviasi 9,02161, skor yang sering muncul (modus) 55,00, nilai tengah (median) 55,00 Data penelitian yang telah dideskripsikan selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis data menggunakan program SPSS versi.20 yaitu dengan menguji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smimov Z untuk 1) Variabel Pengaruh Pola asuh didapat nilai (p-value) = 0,986 > 0,050 atau Ho diterima. Dengan demikian, data insentitas pola asuh terhadap anak berdistribusi normal 2) Variable Kemandirian anak diperoleh nilai Provabilitas (p-value) = 0,736 > 0,050 atau Ho diterima. Dengan demikian data kemandirian berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variable variable indenpenden dengan menggunakan statistik maka dilakukan uji homogenitas yaitu uji levene. Dari hasil analisis pada tabel test of homogeneity of variances, diperoleh levene statistik = 2,073, df1 = 1, df2 = 46 dan p-value = 0,157 > 0,05 atau Ho diterima. Dengan demikian kedua kelompok data berasal dari kelompok yang homogen.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 20 sebagai berikut. 1) persamaan Regresi Linier. Diperoleh persamaan regresi ; $Y = 42,460 + 0,110 X$. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hit} = 1,919$ (t) dan p-value $0,068/2 = 0,034 < 0,050$ atau Ho ditolak . Dengan demikian Pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap kemandirian anak. 2) Uji linieritas dan signifikansi persamaan regresi. Pengujian linearitas dan signifikansi persamaan regresi ditentukan berdasarkan ANOVA tabel dan ANOVA sebagai berikut sebagai berikut. Hipotesis statistik: $H_0 : Y = a + Bx$ (regresi linear); $H_0 : Y = a + Bx$ (regresi tak linear) Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh $F_{hit} (TC) = 0,389$, dengan p-value = 0,539 > 0,050 atau HO di terima. Dengan demikian tidak linnier atau persamaan , regresi Y atau X adalah tidak linier. Hipotesis statistik: $H_0 : \rho = 0$ (regresi tak berarti) ; $H_1 : b = 0$ (regresi berarti). Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh $F_{hit} (b/a) = 0,389$ dan p-value = 0,539 > dari 0,050 atau HO diterima. Dengan demikian regresi Y atau X adalah tidak signifikan atau pola asuh orang tua tidak berpengaruh terhadap kemandirian anak, ini berarti Hipotesis penelitian tidak didukung oleh data empiris. 3) uji signifikansi koefisien korelasi X dan Y hipotesis statistik $H_0 : \rho = 0$; $H_1 : \rho \neq 0$, Uji signifikansi koefisien korelasi koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,017 dan F hit (F_{change}) = 0,389, dengan p-value = 0,539 > 0,05. Hal ini berarti Ho diterima. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah tidak berarti atau tidak signifikan. Sedangkan koefisien determinasi R Square = 0,017, yang mengandung makna bahwa 1,7 % variasi variabel Kemandirian dapat dipengaruhi oleh variabel Pola asuh Orang tua.

Untuk dapat memahami makna hasil penelitian secara menyeluruh, maka hasil analisis data



penelitian di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut : 1) Persamaan Regresi Linear Regresi. Diperoleh persamaan linear $Y = 42,460 + 0,110 X$ artinya skor Y dapat diprediksi melalui persamaan linear tersebut diatas; 2) Dari hasil analisis didapat Intensitas Pola asuh orang tua tidak berpengaruh terhadap kemandirian anak , hal ini dapat dilihat p-value lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu dapat diinterpretasikan bahwa Pola asuh orang tua orang tua tidak berpengaruh positif terhadap kemandirian anak. 3) Uji signifikansi persamaan persamaan garis regresi diperoleh Fhit dan p-value lebih besar dari 0,05 atau H_0 Diterima. Dengan demikian, regresi Y atau X adalah tidak signifikan atau Pola asuh orang tua tidak berpengaruh positif terhadap kemandirian anak 4) Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,017 dan Fhit (F_{change}) = 0,389, dengan p-value lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah berarti atau tidak signifikan. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel di atas terlihat pada baris ke-2, yaitu R Square = 0,017, yang mengandung makna bahwa 1,7 % variasi variabel Kemandirian dapat dipengaruhi oleh variabel Pola asuh Orang tua.

PEMBAHASAN

Pola asuh berpengaruh terhadap kemandirian anak, Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Hurlock pola asuh orang tua adalah suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Metode disiplin ini meliputi dua konsep yaitu konsep negatif dan konsep positif. Menurut konsep negatif, disiplin berarti pengendalian dengan kekuasaan. Ini merupakan suatu bentuk pengekangan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan. Sedangkan menurut konsep positif, disiplin berarti pendidikan dan bimbingan yang lebih menekankan pada disiplin dan pengendalian diri, selain itu hasil penelitian ini juga mendukung teori Brewer (Yamin, 2013: 61) menyatakan bahwa kemandirian anak Taman Kanak-kanak indikatornya adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mengendalikan emosi.

Menurut Baumrind (Santrock, 2015) gaya pola asuh merupakan bagaimana cara orang tua atau pengasuh utama menggabungkan antara *demandingness* dan *responsiveness* yang akan menghasilkan salah satu dari tiga kategori yang dikemukakan oleh Baumrind, yaitu *authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive*. Pada pola asuh *authoritative*, orang tua mengarahkan aktivitas anak dengan rasional, berorientasi pada masalah, mendorong komunikasi timbal balik dengan anak, dan berbagi dengan anak mengenai alasan di balik kebijakannya (Uji dkk., 2014). Selain itu, mereka juga memberikan kebebasan kepada anak disertai dengan aturan yang disepakati bersama sehingga anak tetap dibimbing penuh oleh orang tua. (Fianni Darmagita et al., 2022) , ada 3 jenis pola asuh yang dikembangkan yaitu :

1) **Demokratis /Autoriotative (Autoriotative Parenting)**, Pola asuh otoritarian yaitu dimana sang orang tua memiliki kekuasaan yang absolut terhadap sang anak, orang tua juga cenderung mengontrol sang anak dalam perilaku dan mengontrol serta mengevaluasi sang anak berdasarkan perilakunya. orang tua pada jenis ini memiliki standar yang absolut dan juga baku dalam menilai dan memonitor sang anak sehingga menekankan pada anak mengenai kepatuhan dan penghormatan, juga tradisi yang sudah ada sekaligus juga menjaga keteraturan. orang tua pada jenis ini dalam interaksi dengan anak mengalami masalah karena kurangnya komunikasi dengan sang anak, khususnya komunikasi lisan. 2) **Otoriter/Authoritarian (Authoritarian Parenting)**, pada pola asuh ini orang tua cenderung mengarahkan sang anak secara rasional dan tidak begitu absolut. karena orang tua berorientasi pada tindakan atau perbuatan. Interaksi yang terjadi dengan anak pun cukup bagus karena adanya dorongan untuk berkomunikasi secara lisan. selain daripada itu orang tua bukan hanya menuntut anak, tetapi juga memberikan penjelasan atas keinginan dan tuntutan yang diberikan orang tua kepada sang anak sehingga anak tidak merasa dibeban. orang tua jenis ini juga akan menggunakan kekuasaan apabila memang diperlukan. tujuan daripada orang tua melakukakn itu adalah tidak lain dan tidak bukan adalah dengan harapan sang anak menyesuaikan dengan keinginan orang tua dan juga bisa mandiri kedepannya. 3) **Pola Asuh Permisif (Indulgent dan Indifferent)**, Pola asuh ini



cenderung positif terhadap segala sesuatu yang diinginkan oleh sang anak dan juga sedikit dalam hal menggunakan hukuman dan juga menuntut anak untuk dapat membantu pekerjaan rumah dan bertanggung jawab. Membiarkan sang anak dalam membentuk perilakunya sendiri dan kurang mengontrol dan memberikan kebebasan dan tidak begitu mengarahkan sang anak, sang orang tua lebih menggunakan rasional sebagai sarana mencapai tujuannya.

Arti dari kemandirian adalah merupakan suatu sikap individu yang diperoleh kumulatif selama masa perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri. Kemandirian adalah satu pribadi yang harus dibentuk sejak dini, karena kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lina Revilla Malik (2020) "*pola asuh orang tua dalam menstimulasi kemandirian anak usia dini*" Hasil Penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Mangkujenang Dalam, menggunakan pola asuh yang berbeda-beda dalam menstimulasi kemandirian anak, sebagai berikut: (1) Orang tua sangat dominan dalam mengambil keputusan dan aturan, Orang tua membuat peraturan secara sepihak tanpa melibatkan anak, Orang tua memiliki kontrol yang ketat terhadap perilaku anak, dan Orang tua sering mengancam atau menghukum melalui lisan maupun fisik. Cara seperti ini merupakan ciri-ciri pola asuh otoriter. (2) Orang tua mendorong anak untuk membicarakan keinginan, cita-cita, dan kebutuhan anak, Orang tua berkerja sama dengan anak, Orang tua mengarahkan dan membimbing anak, dan Orang tua tidak kaku terhadap kontrol anak. Cara seperti ini merupakan ciri-ciri pola asuh demokratis. (3) Orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak dalam bertindak, Anak lebih mendominasi, Orang tua memiliki sikap bebas, Orang tua tidak membimbing dan mengarahkan anak. Cara seperti ini merupakan ciri-ciri pola asuh permisif. Pola asuh demokratis, permisif dan otoriter bisa menstimulasi kemandirian anak. Pola asuh demokratis dan permisif lebih mendominasi dalam menstimulasi kemandirian anak (Kartika et al., 2020)

Dari hasil penelitian Pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di PAUD AL FAQIH terdapat 1,7 % bahwa kemandirian anak dipengaruhi pola asuh orang tua, sehingga pada penelitian ini pengaruh pola asuh tua *signifikan* mempengaruhi kemandirian anak.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan 1) Pola asuh Orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak 2) Regresio X dan Y signifikan, Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak 3) Koefisien korelasi X dan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan Koefisien determinasi dari tabel baris ke dua yaitu $R^2 = 0,017$, yang mengandung makna bahwa 1,7 %. Sehingga Pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak harus diperhatikan sejak usia Dini secara konsisten, agar karakter anak akan terstimulasi dengan hingga dewasa.

REFERENSI

- Fianni Darmagita, S., Susanto, H., & Darmagita, S. F. (2022). Adaptasi Alat Ukur Parental Authority Questionnaire Revised (PAQ-R) untuk Orang Tua Dengan Anak Usia 2-18 Tahun. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 11(4), 561–574. <https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/PSIKO/article/view/8676>
- Kartika, aji D. A., Malik, L. R., & Saugi, W. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini. *Motoric*, 4(2), 2020. <https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/paudmotoric/article/view/1269>
- Ninoy Yudhistya Sulistiyono. (2013). Ninoy Yudhistya Sulistiyono, 2013 Gambaran Asupan Zat Gizi Dan Aktivitas Fisik Mahasiswa Ilmu Keolahragaan Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu 19. *Repository.Upi.Edu*, 19–29.
- Nufus, H. (2019). *Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini*



(*Penelitian di Tk Negeri Pembina Provinsi Banten*). 10–29.

Restiani, S., Saparahayuningsih, S., & Ardina, M. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak Di Kelompok A PAUD IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara. *Potensia*, 2(1), 23–32.

Sa'adah, N. R. D., & Masykuroh, K. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Perumahan Militer PUSKESAD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2847–2853.

<https://www.kompasiana.com/wahyupurnomoo/6025fe0b8ede4823d257cf52/pola-asuh-anak-versi-baumrind-1984>



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 09 (03) September 2023
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>